



Persepsi Mahasiswa Tentang Lagu “Man Ana” dan Keputusan Belajar Bahasa Arab

Prita Priantini Nur Chidayah

UIN Sunan Gunung Djati. Bandung. Indonesia

pratapnc@uinsgd.ac.id

Dede Sutisna

UIN Sunan Gunung Djati. Bandung. Indonesia

dede.sutisna@uinsgd.ac.id

Received : Maret 2022, Accepted : Mei 2022, Published : Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana persepsi mahasiswa KPI tentang lagu “Man Ana” dan keputusan belajar bahasa Arab. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dirancang sebagai survei deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sampel secara *simple random sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara penyerapan terhadap objek dan keputusan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk belajar bahasa Arab lebih lanjut; tidak terdapat hubungan antara pemahaman terhadap objek dan keputusan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk belajar bahasa Arab lebih lanjut; dan terdapat hubungan antara penilaian mahasiswa KPI berupa terhadap objek dan pendalaman arti lirik lagu “Man Ana”.

Kata kunci: Persepsi; Mahasiswa; Keputusan Belajar.

Abstract

This study aims to see the extent to which KPI students' perceptions of the song "Man Ana" and the decision to learn Arabic. The research method uses a quantitative approach. This study was designed as a correlational descriptive survey. The population in this study were all students of Islamic Communication and Broadcasting. The sample is simple random sampling. The results of the study stated that there was no relationship between the absorption of the object and the decision of Islamic Communication and Broadcasting students to study Arabic further; there is no relationship between understanding of the object and the decision of Islamic Communication and Broadcasting students to study Arabic further; and there is a relationship between KPI student assessments in the form of objects and deepening the meaning of the lyrics of the song "Man Ana".

Keywords : Perception; College Student; Learning Decision.

A. Pendahuluan

Komunikasi verbal lazim menggunakan bahasa. Bahasa merupakan kebutuhan dasar manusia karena bahasa merupakan sarana penyampaian ide gagasan dan pikiran orang dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dapat dipahami oleh orang lain. Kita mengenal berbagai macam bahasa antara lain bahasa Arab, Inggris, Cina, Spanyol, Korea, Jepang, dan lain-lain.

Di antara bahasa yang telah dipaparkan, bahasa lisan tertua di dunia ditempati oleh bahasa Arab. Al-Quran sebagai kitab suci umat muslim menggunakan bahasa Arab. Selain itu, bahasa ini secara resmi digunakan oleh sekitar 20 negara. Oleh karena itu, tentu saja kedudukan bahasa Arab menjadi yang paling penting bagi miliaran manusia di seluruh dunia, baik itu muslim maupun non muslim.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai salah satu universitas Islam di Indonesia, juga menerapkan mata kuliah bahasa Arab. Salah satunya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang memiliki mata kuliah bahasa Arab pada kurikulum berbasis KKNI. Namun tidak mudah untuk memahami bahasa Arab karena bukan bahasa ibu yang umum digunakan. Sehingga tidak dapat dipungkiri hal ini berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Masalah pembelajaran bahasa Arab dapat disebabkan oleh kondisi yang ada di dalam bahasa Arab itu sendiri seperti: masalah fonetik/tata bunyi, penulisan, morfologi, sintaksis/tata bahasa dan semantik. Masalah pembelajaran bahasa Arab juga dikarenakan masalah nonlinguistik seperti: masalah budaya, masalah sejarah dan masalah yang dihadapi dosen atau mahasiswa itu sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi dosen atau mahasiswa salah satunya berkaitan dengan suasana lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dapat dilakukan dengan menambahkan musik ke dalam ruangan belajar. Menurut Mubarak S. (2013), musik dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional remaja.

Musik yang dapat diperdengarkan pada proses pembelajaran salah satunya lagu religi. Lagu-lagu religi berisi renungan bagi pendengarnya untuk menggerakkan hati kemudian mengingat Allah dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lirik dalam lagu religi seringkali memuat pengalaman dari kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. "Man Ana" merupakan salah satu lagu religi yang

memiliki syair bahasa Arab dengan irama syadu.

Lagu “Man Ana” terkenal di Indonesia mulai tahun 2019. Lagu “Man Ana” tersebut menjadi terkenal ketika akun video Potret Santri mengakses video “Man Ana” dengan suara salah satu murid Pondok Pesantren Al Falah, Ploso, Mojo, Kediri pada 8 April 2019. Setelah itu, Nisa Sabyan mengunggah ulang lagu tersebut dengan tampilan yang berbeda. Keunikan lagu “Man Ana” yaitu selain diterima oleh semua kalangan usia, lagu tersebut juga sering dinyanyikan pada saat penutupan majelis ilmu oleh para ulama.

Kehadiran lagu “Man Ana” yang secara teoritis sudah melengkapi persyaratan kenyamanan untuk belajar bahasa Arab di kalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti sejauhmana persepsi mahasiswa KPI tentang lagu “Man Ana” dan keputusan belajar bahasa Arab.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sejumlah 666 orang. Sampel secara *simple random sampling* diambil menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan sampel sejumlah 87 orang mahasiswa.

Penelitian ini dirancang sebagai survei deskriptif korelasional. Peubah bebas (*independent variable*) adalah persepsi mahasiswa tentang lagu “Man Ana”, sedangkan peubah terikat (*dependent variable*) adalah keputusan belajar bahasa Arab.

B. Kajian Teori

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejauhmana persepsi mahasiswa KPI tentang lagu “Man Ana” dengan keputusan belajar bahasa Arab, maka teori yang digunakan meliputi persepsi dan efek komunikasi.

Schiffman dan Kanuk dalam Suryani (2008) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi sesuatu yang bermakna. Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera.

Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan saraf ke otak sebagai pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Walgito (2010: 53) mengungkapkan bahwa stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah

diorganisasikan dan diinterpretasikan (Walgito, 2002: 53).

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain (Walgito, 2002: 53).

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, 2007:175). Menurut Walgito (2002) aktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain: 1) Objek yang dipersepsi; 2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf; dan 3) Perhatian.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

Perhatian merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Ketiga faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama.

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera

kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Oleh karena itu, Walgito (2002) menetapkan indikator sebagai berikut : 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu; 2) Pengertian atau pemahaman; dan 3) Penilaian atau evaluasi .

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambar-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolonggolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

Pada proses evaluasi, terbentuk pengertian atau pemahaman dimana terdapat penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Hasil akhir dari persepsi adalah interpretasi yang akan menghasilkan efek komunikasi. Terdapat tiga dimensi efek komunikasi massa yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek efektif berhubungan dengan emosi, perasaan, dan sikap. Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu (Amri, 1988).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengkaji bagaimana tiga indikator yaitu penyerapan terhadap objek, pemahaman dan penilaian.

Tabel 1. Hubungan Penyerapan Terhadap Objek dan Keputusan Belajar Bahasa Arab

Persepsi	Keputusan Belajar	
	Mendalami Arti Lirik	Mempelajari bahasa arab lebih lanjut
penyerapan terhadap objek	0,415	0,314

Sumber : Hasil kuisisioner penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan bahwa pada hubungan antara penyerapan terhadap objek dan pendalaman arti lirik lagu “Man Ana” memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 5% sehingga tidak terdapat hubungan antara penyerapan terhadap objek dan pendalaman arti lirik lagu “Man Ana”. Seluruh mahasiswa memiliki persepsi yang sama mengenai pengalaman melihat dan mendengar lagu “Man Ana”. Mayoritas mahasiswa KPI juga merupakan tamatan dari MAN atau pondok pesantren sehingga sudah pernah mempelajari bahasa Arab. Ini menyebabkan pendalaman lirik lagu “Man Ana” tidak terlalu dialami.

Hubungan antara penyerapan terhadap objek dan mempelajari bahasa Arab lebih lanjut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,314 yang artinya lebih besar daripada nilai alpha 5%. Hal ini menyebabkan tidak terdapat hubungan antara penyerapan terhadap objek dan mempelajari bahasa Arab lebih lanjut. Mayoritas mahasiswa KPI yang merupakan lulusan MAN atau pondok pesantren merasa sudah cukup banyak memahami bahasa Arab.

Tabel 2. Hubungan Pemahaman Terhadap Objek dan Keputusan Belajar Bahasa Arab

Persepsi	Keputusan Belajar	
	Mendalami Arti Lirik	Mempelajari bahasa arab lebih lanjut
pemahaman (apersepsi)	0,495	0,084

Sumber : Hasil kuisisioner penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa pada hubungan antara pemahaman atau

apersepsi mahasiswa KPI dan pendalaman arti lirik lagu “Man Ana” memiliki nilai signifikansi 0,495. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 5% sehingga tidak terdapat hubungan penyerapan terhadap objek dan pendalaman arti lirik lagu “Man Ana”.

Pada hubungan antara pemahaman dan kemauan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab lebih lanjut memiliki nilai signifikansi 0,084. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 5% sehingga tidak terdapat hubungan antara pemahaman dan kemauan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab lebih lanjut. Mempelajari Bahasa Arab di MAN maupun di pondok pesantren menjadikan bahasa Arab sebagai bekal melanjutkan kuliah di UIN sehingga mahasiswa merasa sudah cukup paham mengenai bahasa Arab.

Tabel 3. Hubungan Penilaian Terhadap Objek dan Keputusan Belajar Bahasa Arab

Persepsi	Keputusan Belajar	
	Mendalami Arti Lirik	Mempelajari bahasa arab lebih lanjut
Penilaian	0,004	0,665

Sumber : Hasil kuisioner penelitian

Berdasarkan tabel 3 dapat dinyatakan bahwa pada hubungan antara penilaian mahasiswa KPI terhadap objek dan pendalaman arti lirik lagu “Man Ana” memiliki nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha 5% sehingga terdapat hubungan antara penilaian mahasiswa KPI terhadap objek dan pendalaman arti lirik lagu “Man Ana”. Hubungan ini terdapat pada hubungan antara mempelajari adab menghormati guru dengan pendalaman lirik lagu “Man Ana”. Lirik lagu “Man Ana” yang mendalam memberikan penilaian bahwa terdapat adab tertentu dalam menghormati guru.

Pada hubungan antara penilaian mahasiswa KPI terhadap objek dan kemauan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab lebih lanjut memiliki nilai signifikansi 0,665. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 5% sehingga tidak terdapat hubungan antara penilaian mahasiswa KPI terhadap objek dan kemauan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab lebih lanjut.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang lagu “Man Ana” dan keputusan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk belajar bahasa Arab lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa : Hubungan antara penyerapan terhadap objek dan keputusan belajar bahasa Arab lebih lanjut memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 5% sehingga tidak terdapat hubungan antara penyerapan terhadap objek dan keputusan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk belajar bahasa Arab lebih lanjut.

Hubungan antara pemahaman terhadap objek dan keputusan belajar bahasa Arab lebih lanjut memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 5% sehingga tidak terdapat hubungan antara pemahaman terhadap objek dan keputusan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk belajar bahasa Arab lebih lanjut.

Terdapat hubungan antara penilaian mahasiswa KPI berupa terhadap objek dan pendalaman arti lirik lagu “Man Ana”. Penilaian adab tertentu dalam menghormati guru memiliki hubungan sebesar 0,004 dengan pendalaman arti lirik lagu “Man Ana”.

E. Referensi

- Jahi, Amri. (1988). *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia
- Komala, Lukiati. (2009). *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Liliwari, Alo. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Mulyana, Deddy. (2001). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafsika, S. S., & Huda, A. S. (2021). *Eстетika: Perspektif Semiotika dan Semantik pada film Salam dari Kepiting Selatan*. IRAMA: JURNAL SENI DESAIN DAN PEMBELAJARANNYA, 3(2), 7-13.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). *Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus*. SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik, 19(2), 107-117.
- Nurjaman, E. Y. (2020). *Komunikasi Visual: Representasi Norma Kesopanan Perempuan Indonesia*. AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, 13(2), 201-210.
- Nurjaman, E. Y. (2018). *Komunikasi Siswa Berkebutuhan Khusus di Ruang Kelas*. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2).
- Parlindungan, U. (2014). *Mitos genjer-genjer: Politik makna dalam lagu*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 17(3), 236-253.

- Putra, A. E. (2022). *Persepsi Mahasiswa UIN Sumatera Utara Terkait Peraturan Pengelolaan Hak Cipta Lagu Musik* (Doctoral dissertation).
- Ratag, F. S., Lotulung, D. R., & Ranuntu, G. C. (2022). *Afiks Infleksi Dalam Lirik Lagu Pada Film High School Musical 3: The Senior Year's*. JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI, 43.
- Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). *Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu "Hanya Rindu" Karya Andmesh Kamaleng*. Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran, 2(2).
- Robbins, Stephen P. (2007) *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Roudhanah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. Z., Rahman, R., Fahrozy, F. P. N., & Fitriyani, Y. (2021). *Analisis Unsur Etnopedagogik Dalam Lagu Daerah Manuk Dadali Pada Mahasiswa Baru Pgsd Kab. Kuningan*. Attadib: Journal of Elementary Education, 5(2), 182-190.
- Singarimbun, M. Dan S. Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suryani, Tatik. (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ummyaty, H. (2002). *Persepsi Mahasiswa Tentang Musik Underground (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 1998 Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- Singarimbun, M. Dan S. Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Walgito, Bimo. (2010) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, A. E. (2022). *Persepsi Mahasiswa UIN Sumatera Utara Terkait Peraturan Pengelolaan Hak Cipta Lagu Musik* (Doctoral dissertation).